

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga khususnya industri kecil kayu mebel bukan merupakan hal yang baru bagi negeri ini. Usaha mebel dan kerajinan sudah sejak lama dikenal oleh bangsa Indonesia. Industri mebel dapat menunjang adanya program pemerataan kesempatan untuk berusaha, pemerataan dalam penyebaran lokasi pembangunan industri di daerah, serta penyerapan tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Industri ini sangat cocok di terapkan di Indonesia yang membutuhkan industri padat karya guna mengurangi tingkat pengangguran yang tidak dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia.

**Tabel 1.1
Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kota Surakarta 2014**

KECAMATAN	PETANI SENDIRI	BURUH TANI	PENGUSAHA	BURUH INDUSTRI	BURUH BANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
LAWEYAN	55	29	1.067	16.479	9.918
SERENGAN	6	-	2.660	6.896	3.966
PASAR KLIWON	0	0	2.692	11.685	7.851
JEBRES	94	0	2.136	16.060	15.240
BANJARSARI	373	795	3.789	21.691	24.683
JUMLAH	528	824	12.344	72.811	61.658

Sumber: Monografi Kelurahan Surakarta Dalam Angka Tahun 2015

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa di Kota Surakarta terdapat total pengusaha dari 5 kecamatan tersebut sebesar 12.344 jiwa, itu berarti bahwa dengan jumlah pengusaha sebanyak 12.344 jiwa tersebut dapat membuka peluang pekerjaan dan pemerataan kesempatan untuk berusaha sehingga dengan otomatis dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Surakarta. Kolom buruh industri terdapat sebanyak 72.811 jiwa yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan

dengan mata pencaharian yang lain. Tabel diatas merupakan bukti bahwa sektor industri merupakan suatu sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Bukti lain yang dapat menunjukkan bahwa industri merupakan suatu sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta 2014

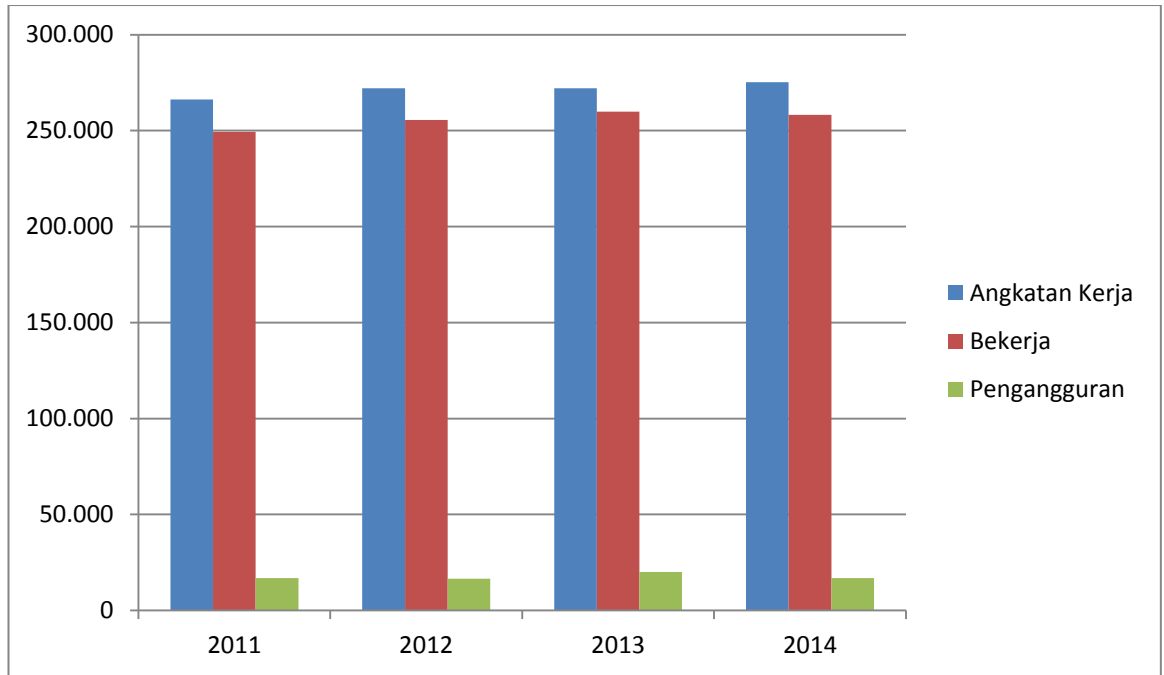
LAPANGAN USAHA	JENIS KELAMIN / SEX		JUMLAH/ TOTAL
	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN, PERIKANAN	1.696	377	2.073
PERTAMBANGAN	342	0	342
INDUSTRI	37.452	26.562	64.014
LISTRIK, GAS, dan AIR	459	0	459
KONSTRUKSI	10.976	662	11.638
PERDAGANGAN, RUMAH	43.235	54.475	97.710
ANGKUTAN, PERGUDANGAN	12.323	1.711	14.034
KEUANGAN dan ASURANSI	10.006	3.826	13.832
JASA	24.244	29.888	54.132
JUMLAH	140.733	117.501	258.234

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja sebesar 64.014 jiwa. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar nomor dua setelah perdagangan dan rumah tangga sebesar 97.710 jiwa. Keterangan tersebut berarti bahwa sektor industri merupakan sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Bukti lain yang dapat menunjukkan bahwa sektor industri dapat mengurangi pengangguran adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Grafik Angkatan Kerja, Bekerja, dan Pengangguran Di Kota Surakarta Tahun 2011-2014



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah pengangguran berangsur menurun walaupun pada tahun 2013 sempat mengalami kenaikan sebesar 3564 jiwa mejadi 20.087 jiwa, tetapi pada tahun berikutnya jumlah pengangguran kembali menurun sebesar 3160 jiwa menjadi 16.927 jiwa. Bukti tersebut dapat membantu mengurangi permasalahan pengangguran yang ada di Kota Surakarta.

Penjelasan diatas merupakan bukti bahwa industri mebel merupakan industri yang potensial. Industri tersebut perlu dikembangkan dengan cara menentukan strategi dalam mengatasi masalah dilapangan menggunakan metode

SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman sedangkan faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan industri. Industri yang sudah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, barulah dapat menentukan strategi yang tepat. Strategi yang tepat dapat di tentukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus memperkecil atau bahkan mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk menghindari adanya ancaman.

Surakarta, tepatnya di Kelurahan Joyotakan terdapat daerah industri kecil kayu mebel yang sudah ada sejak dahulu. Banyak warga sekitar yang menjadi pelaku usaha di industri kayu mebel tersebut. Permasalahan yang ada di industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyotakan ini adalah dari dulu hingga sekarang perkembangan industri kayu mebel tersebut hanya terletak pada perkembangan inovasi produknya saja, akan tetapi untuk perkembangan pemasarannya masih tetap sama dan tidak ada perkembangan yang berarti.

Industri kecil kayu mebel di Joyontakan sudah ada sejak tahun 1962. Proses perkembangan tentu terdapat berbagai macam kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang di hadapi. Kekuatan dari industri kecil kayu mebel di Joyotakan ini antara lain seperti lokasi yang strategis, harga barang yang terjangkau, terdapat banyak pembeli, inovasi produk mebel, tenaga kerja terampil. Kelemahan yang dihadapi seperti modal kerja yang banyak menyebabkan pelaku usaha kayu lambat dalam melengkapi stock barang dagangannya, pemasaran produk yang belum optimal yang hanya bergantung dari mulut ke mulut, alat produksi yang kurang efisien, permintaan produk yang kian hari semakin melambung tetapi masih lambat dalam memenuhi permintaan, serta limbah

industri itu sendiri yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan bagi pelaku industri kecil dan kerajinan rumah tangga khususnya industri kecil kayu mebel. Peluang industri kecil kayu mebel antara lain terdapat banyak permintaan kayu mebel, industri kayu yang sampai saat ini masih tetap eksis di dunia perdagangan, mudahnya kredit bank, membuka lapangan pekerjaan, mayoritas konsumen dari kalangan menengah kebawah, dapat membuat produk yang diminati konsumen. Ancaman yang dihadapi antara lain, semakin ketatnya peraturan pemerintah yang mengenai kayu, ketersediaan bahan baku produksi yang tidak terkontrol termasuk harga bahan baku itu sendiri, banyaknya pesaing termasuk tenaga kerja yang membuka toko mebel sendiri di rumahnya, perkembangan teknologi yang menyebabkan penjualan secara tradisional menjadi kalah saing, kurangnya jumlah tenaga kerja.

Uraian diatas merupakan alasan mengapa penulis memilih judul **“ANALISIS SWOT PADA INDUSTRI KECIL KAYU MEBEL DI KELURAHAN JOYOTAKAN SURAKARTA”** agar kita dapat mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyotakan. Kita juga dapat mencari apa saja yang menyebabkan usaha di industri tersebut tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat menemukan strategi serta solusi agar industri tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan oleh para pelaku usaha industri kecil kayu mebel di Joyotakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang sudah di tulis di atas, maka rumusan masalah yang akan di ambil adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang di hadapi oleh pelaku usaha industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyotakan ?
2. Apa saja langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pelaku usaha demi keberlangsungan usaha industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyotakan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dihadapi oleh pelaku usaha industri kecil mebel di Kelurahan Joyotakan.
2. Untuk mengetahui apa saja langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pelaku usaha demi keberlangsungan usaha industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyotakan ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang sudah penulis kemukakan, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Merupakan tambahan ilmu mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha industri kecil kayu mebel di Kelurahan Joyontakan Surakarta.

2. Bagi Pengusaha Mebel

Memberikan masukan mengenai solusi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi dalam melakukan usaha di bidang industri kayu mebel serta dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam mengambil kebijakan strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha industri kayu mebel tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Merupakan masukan serta saran bagi pemerintah agar lebih memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan usaha industri kecil kayu mebel khususnya di Kelurahan Joyotakan.